

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Covid-19 dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan bimbingan orang tua. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran covid-19, oleh karena itu pemerintah menetapkan untuk sementara waktu kegiatan belajar di sekolah diganti menjadi kegiatan belajar secara daring.

Menurut Sofyan dan Abdul, 2019 (Handani, 2020:498) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar selama pandemi Covid-19.

Sabron, dkk 2019 (Sari. Dkk, 202:11) Pembelajaran Daring atau Online merupakan pembelajaran berdasarkan teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan internet.

Menurut Elyas, 2018 (Fuadi dkk, 2020:194) Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran Daring

Menurut Sofyan dan Abdul, 2019 (Handarani & Wulandari, 2020:498) Mengemukakan tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar lebih banyak dan lebih luas.

Pakpahan dan Fitriani, 2020 (Pakpahan & Fitriani, 2020:31) Berpendapat tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru ataupun antara mahasiswa dan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan menurut Yohana (Yohana, dkk, 2020) Mengatakan tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu secara dalam jaringan daring yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran daring dilaksanakan yaitu untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi guna menunjang jalannya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran Daring

Menurut Kemp, 2017 (Fuadi dkk, 2020:195) menyatakan bahwa ada komponen-komponen yang harus ada pada proses pembelajaran :

- a. Peserta didik
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Penilaian

Menurut Mulyono (Mulyono, 2020:26) menyatakan komponen utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik
- b. Peserta didik

Menurut Rustaman (Asrilia dkk, 2020) Menyatakan dalam proses pembelajaran Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran daring memiliki komponen-komponen penting yang dapat menunjang proses berjalannya pembelajaran daring yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Selain itu pendidik juga harus mampu membuat dan mengelola media yang baik sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan sedangkan peserta didik harus aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring guna memperoleh materi yang disampaikan oleh pendidik.

c. Media Pembelajaran Daring

Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran daring. Menurut Onno (Fuadi dkk, 2020 :196) ada lima aplikasi standar internet yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran daring yakni :

- a. Email
- b. Mailing list
- c. Newsgroup
- d. Word Wide Web
- e. Zoom

Menurut Kemendikbud RI ada dua belas aplikasi yang dapat diakses siswa untuk belajar dirumah diantaranya sebagai berikut:

- a. Rumah Belajar
- b. Mija Kita
- c. *Icando*
- d. IndonesiAx
- e. *Google For Education*
- f. Kelas Pintar
- g. *Microsoft Office*
- h. *Quipper School*
- i. Ruang Guru
- j. Sekolahmu
- k. Zenius

Sedangkan menurut Sari (Sari dkk, 2021:11) Menyebutkan beberapa aplikasi pembelajaran yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a. Grup *Whatsaap*
- b. *Google classroom*
- c. *Zoom*

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru ataupun siswa dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, aplikasi tersebut mulai dari Grup *Whatsapp*, *Google classroom*, *Zoom*, Email, Mailing list, Newsgroup, Word Wide Web, Rumah Belajar, Mija Kita, *Icando*, *IndonesiAx*, *Google For Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office*, *Quipper School*, Ruang Guru, Sekolahmu, *Zenius*, *Cisco Webe*. Aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

B. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Setiap kegiatan pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan didalam proses pelaksanaannya, adapun kelebihan kan kelemahan dari pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sama pandemi covid-19 yaitu:

- a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Mulyono mengatakan beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

1. Materi dan pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan syarat terdapat koneksi internet yang baik.
2. Pembelajaran jadi lebih bervariasi dan menarik (Mulyono, 2020 : 25).

Menurut Nurdiyansyah dan Erni (Albab, 2020 :52) Mengemukakan kelebihan dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat belajar setiap saat dan dimana saja saat diperlukan mengingat bahan ajar sudah tersimpan di komputer.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga baik pendidik dan peserta didik dapat menilai sampai sejauh mana bahan ajar yang sudah dipelajari.
3. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
4. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
5. Berubahnya peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri dalam belajar.

b. Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan dari adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini adalah :

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial.

3. Proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Susahnya jaringan internet karena tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
5. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) (Suhery dkk, 2020:130).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 ini memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah. dimana yang sebelumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka diganti menjadi daring atau online, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penularan virus covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini memiliki kelebihan baik bagi siswa maupun guru. Guru maupun siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta dapat merubah siswa dari yang pasif menjadi aktif. Akan tetapi didalam pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, kendala pada jaringan internet dan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Karenan dengan adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring maka baik guru maupun siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Arti Penting Kedisiplinan Bagi Siswa

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan dan proses pembentukan kepribadian anak berlangsung. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Kedisiplinan harus ditanamkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Menurut Tu'u (Safiti, 2019 : 32) mengatakan bahwa disiplin sangat penting diterapkan pada setiap individu yang berciri unggul, yaitu:

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa yang berhasil dalam belajarnya akan berpotensi baik dan mendapat prestasi yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terhambat dalam optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sedangkan sekolah yang menerapkan disiplin dengan baik, maka akan memberikan dukungan pada lingkungan yang tenang dan tertib untuk proses pembelajaran.
3. Orangtua senantiasa di sekolah anak dibiasakan dengan norma-norma nilai kehidupan dan disiplin. Sehingga anak akan menjadi individu yang disiplin, tertib dan teratur dalam kehidupannya.
4. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan bekerja. Kesadaran yang muncul dari dalam dirinya akan pentingnya aturan, kepatuhan, ketaatan yaitu suatu prasarat yang menjadi kesuksesan untuk setiap individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki peranan penting bagi individu. Disiplin yang tumbuh dan berkembang secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan karakter yang baik untuk bekal kehidupannya nanti. Dengan tertanamnya sikap disiplin dalam diri maka akan menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang taat terhadap aturan yang berlaku dan diharapkan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

a. Pengertian Disiplin

Menurut Tu'u, 2014 (Chandra, 2017:5) Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciple*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Sugiarto (Sugiarto, dkk, 2019:234) menyatakan bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan, dan ketertiban.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah dan masyarakat yang didorong dari luar maupun dari kesadaran diri sendiri.

Adapun pengertian dari disiplin belajar menurut para ahli yaitu, Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan tanggung

jawab tanpa paksaan dengan siapapun, Sari dan Hadijah (Fathurrohman, dkk, 2010 : 235).

Menurut Gunarsa disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan, pengertian disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dengan tanggung jawab tanpa paksaan dengan siapapun yang bertujuan untuk menciptakan ketaatan dalam lingkungan sekolah, serta untuk membangun kepribadian disiplin yang baik sehingga siswa dapat bertindak disiplin dengan penuh tanggung jawab.

b. Tujuan Disiplin

Menurut Rachman 2004 (Ernawati, 2016 : 6) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa untuk dapat melakukan dan membedakan perbuatan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhkan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baik dirinya dan lingkungannya.

5. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian akan tetapi dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
6. Kedisiplinan perlu diterapkan secara tegas, adil dan konsisten agar pelanggar tidak mengulangi kesalahannya.

Menurut Munawaroh, 2015 (Akmaluddin dan Haqqi, 2019:4)

Mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik.
2. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan.
3. Membantu siswa agar melakukan hal-hal baik dan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan
4. Membantu siswa untuk memahami aturan-aturan yang ada dan menjauhi hal-hal yang dilarang di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin yaitu untuk mengajarkan dan mendisiplinkan anak untuk dapat memiliki sikap disiplin sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dengan kesadaran diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Fungsi Disiplin

Menurut Tu'u, 2004 (Yuliantika, 2017 : 36-37) ada beberapa fungsi disiplin yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin di dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin yang ditunjukkan setiap individu masyarakat akan membuat hubungan baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain.

2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membangun kepribadian anak, lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik akan berpengaruh terhadap disiplin anak di kehidupan sehari-hari untuk dapat bertindak disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin juga memiliki peran penting dalam membangun kepribadian anak. Lingkungan sekolah yang disiplin akan berpengaruh besar bagi anak untuk membangun kepribadian disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

3. Melatih Kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian anak. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat untuk melatih kepribadian disiplin anak. Lingkungan sekolah disiplin dapat memberikan contoh yang baik bagi anak. Anak akan mencontoh sikap disiplin dan bertanggung jawab yang dilihat dari sikap guru, maka dari itu guru harus memberikan contoh sikap disiplin sehingga anak akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut.

Anak dilatih untuk menjadi pribadi disiplin, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai seorang siswa.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut. Pemaksaan tersebut nantinya diharapkan akan berdampak positif, dengan dipaksanya seseorang tersebut untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku akan membuat seseorang tersebut terlatih untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

5. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada seseorang saat melakukan pelanggaran atau tidak menaati peraturan yang ada. Dengan diberlakukannya sanksi bertujuan untuk memberikan hukuman dan menimbulkan rasa jera kepada pelanggarnya. Hukuman itu dimaksudkan untuk memberikan dorongan kepada pelanggar agar menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan yang kondusif sangat berperan penting dalam fungsi disiplin. Contohnya lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat siswa nyaman saat proses pembelajaran yang akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin yaitu agar seseorang dapat membangun dan melatih kepribadian untuk membentuk sikap disiplin melalui paksaan dan hukuman guna menata kehidupan bersama baik

keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan bersikap disiplin dan tanggung jawab atas aturan-aturan yang berlaku.

d. Ciri-Ciri Disiplin

Menurut Sulistyowati, 2001 (Elly, 2016:44) Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu
2. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang
3. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
4. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
5. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar
6. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif
7. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik
8. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru dan peraturan tata tertib di sekolah

Menurut Rusyan, 2009 (Elly, 2016:44) Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Patuh terhadap peraturan sekolah
2. Mengindahkan petunjuk yang berlaku disekolah
3. Tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku
4. Rajin dalam belajar dan tidak bermalas-malasan dalam belajar
5. Tidak meninggalkan pelajaran tanpa izin
6. Tidak mengabaikan tugas
7. Tidak mengandalkan atau ketergantungan dengan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri disiplin, terutama disiplin dalam belajar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik serta patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.

D. Jenis-Jenis Disiplin

Asmani, 2010 (Risma, dkk 2020:89-90) mengemukakan jenis-jenis disiplin siswa yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah mematuhi waktu yang telah ditetapkan sekolah, seperti berangkat sekolah tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan sekolah, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu untuk melakukan tugas atau kewajiban sebagai seorang siswa dan teratur belajar dirumah.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan siswa dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib yang disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggar yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri. Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa, siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah, siswa wajib menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian sesuai aturan, siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin, siswa yang sakit dan tidak dapat mengikuti pembelajaran harus menyertakan surat keterangan sakit dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

3. Disiplin Sikap

Disiplin sikap atau disiplin mental adalah disiplin yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan atau individu berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Sedangkan menurut Ayuningsih (Ayuningsih dkk, 2020: 195-197)

Menyatakan jenis-jenis disiplin siswa di sekolah diantaranya yaitu:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu artinya siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat saat datang ke sekolah.

2. Disiplin Menegakkan Peraturan

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah merupakan kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Jenis- jenis disiplin siswa disekolah yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Dari ketiga jenis-jenis disiplin tersebut siswa diharapkan dapat menerapkan dari masing-masing disiplin tersebut.

a. Indikator Kedisiplin

Menurut Azwar, 2014 (Maisarah & Gustina, 2017:4) mengemukakan indikator-indikator kedisiplinan siswa diantaranya yaitu :

1. Ketaatan terhadap waktu datang ke sekolah
2. Ketaatan berpakaian

3. Ketaatan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
4. Ketaatan terhadap tugas pembelajaran
5. Ketaatan terhadap fasilitas belajar.

Tabel 2.1 Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator
Disiplin	A. Disiplin Waktu	1. Ketaatan terhadap waktu datang kesekolah
		2. Ketaatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
		3. Ketaatan mengawali dan mengakhiri jam sekolah sesuai jadwal
	B. Disiplin Menegakkan Aturan	1. Ketaatan berpakaian
		2. Ketaatan Terhadap Fasilitas Belajar
	C. Disiplin Sikap	1. Ketaatan terhadap tugas pembelajaran (sekolah)

(Maisarah & Gustina, 2017:4)

Indikator diatas kemudian dijadikan acuan peneliti untuk membuat kategori sikap kedisiplinan siswa yang nantinya akan dijadikan acuan peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah menentukan sikap kedisiplinan siswa berada pada kategori yang mana, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

E. Upaya Penanaman Kedisiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan hal yang mutlak bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan dalam diri siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Disiplin dalam diri siswa merupakan suatu bentuk sosialisasi siswa terhadap lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat atau sosial. Oleh karena itu pembentukan disiplin dapat terbentuk karena adanya proses belajar mengajar. Disiplin memiliki peranan penting didalam membentuk individu siswa yang unggul. Menurut Tu'u (Khafid dan Suroso) mengatakan bahwasannya disiplin memiliki peranan penting dalam pembentukan disiplin belajar disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, yaitu sebagai pemahan diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Jadi kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, yaitu sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini sebagai kelanjutan dari kesadaran diri yang dihasikan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat dari dalam dirinya.
3. Alat pendidikan, merupakan sebagai alat yang digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditemukan dan diajarkan.
4. Hukuman, sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga peserta didik dapat kembali pada perilaku yang diharapkan.

5. Teladan, teladan yang ditunjukkan oleh pendidik, kepala sekolah maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap peserta didik. karena peserta didik akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai perilaku teladan dari pada apa yang mereka dengar.
6. Lingkungan berdisiplin, seseorang yang berada dilingkungan berdisiplin tinggi maka dirinya akan memiliki perilaku disiplin yang tinggi juga.
7. Latihan disiplin, disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. oleh sebab itu, seseorang yang melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dirinya dalam kehidupan sehari-hari maka akan terbentuk disiplin dari dalam dirinya.

Di dalam pembentukan peranan penting kedisiplinan siswa dalam belajar tentunya memiliki hambatan dalam pembentukan disiplin siswa. Hambatan dalam pembentukan disiplin belajar siswa yang sering terjadi biasanya terjadi akibat tindakan yang dilakukan guru yang terkadang mempengaruhi pembentukan disiplin belajar siswa, antara lain yaitu:

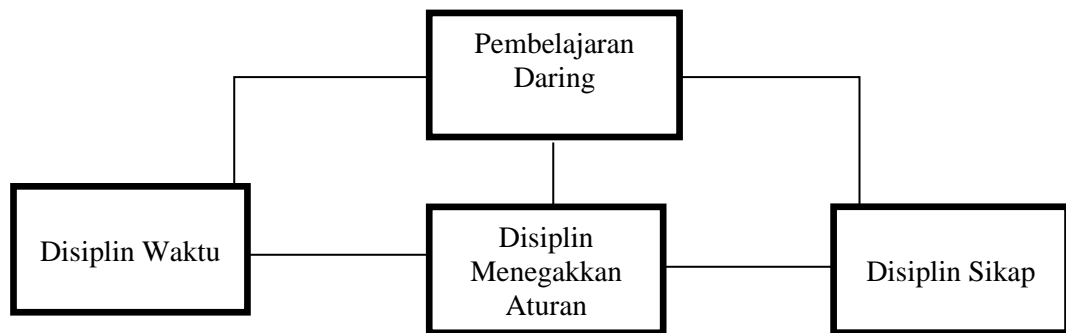
1. Sering mengkritik pekerjaan peserta didik tanpa memberikan solusi.
2. Sering memberi tugas tetapi tidak pernah memberi umpan balik kepada siswa.
3. Menghukum tanpa memberi penjelasan atas kesalahan peserta didik, yang mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif dan dapat merusak kepribadian peserta didik (Tu'u dalam Setyorini, 2016 : 33).

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar lebih banyak dan lebih luas demi memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus memperhatikan kedisiplinan baik dari kedisiplinan guru dalam memberikan materi maupun kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Kedisiplinan siswa didalam pembelajaran daring dapat membantu proses pelaksanaan dari pembelajaran itu sendiri. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran daring merupakan hal yang penting bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 kerangka pikir